

**PELVIC ROCKING SEBAGAI INTERVENSI NONFARMAKOLOGIS
DALAM MEMPERCEPAT KEMAJUAN PERSALINAN KALA I**

**PELVIC ROCKING AS A NON-PHARMACOLOGICAL INTERVENTION TO
ACCELERATE THE PROGRESS OF THE FIRST STAGE OF LABOR**

Ira Kartika^{1*}, Mira Meliyanti², Dita Depiyanti³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

*Korespondensi : ira.kartika7@gmail.com

ABSTRACT

Background: Aromatherapy during childbirth is considered a complementary therapy to reduce pain intensity. Aromatherapy may influence the brain's limbic system (the center of emotions) and stimulate the release of endorphins and enkephalins, which have analgesic effects, as well as serotonin, which helps reduce anxiety and tension. **Objective:** To determine the effect of peppermint aromatherapy on labor pain during the active phase of the first stage of labor at TPMB "S", Ujungberung District, Bandung City. **Methods:** This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. The sampling technique was total sampling, involving 30 women in the active phase of the first stage of labor. Pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS) through an observation sheet. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis, with the Wilcoxon test to assess the effect of peppermint aromatherapy on labor pain. **Results:** Before the intervention, the majority of participants experienced severe pain (25 respondents; 83.3%), while 5 respondents (16.7%) reported moderate pain. After the intervention, most participants reported moderate pain (22 respondents; 73.3%), while only 1 respondent (3.4%) remained in the severe pain category (another category was recorded in 7 respondents; 23.3%). The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ($\alpha = 0.05$). **Conclusion:** Peppermint aromatherapy significantly reduced labor pain during the active phase of the first stage of labor at TPMB "S".

Keywords: Peppermint Aromatherapy, Labor Pain, Complementary Therapy

ABSTRAK

Latar Belakang: Aromaterapi dalam persalinan dipercaya sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri. Aromaterapi dapat memengaruhi sistem limbik di otak (pusat emosi) dan merangsang pelepasan endorfin serta enkefalin yang bersifat analgesik, serta serotonin yang membantu mengurangi kecemasan dan ketegangan. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh aromaterapi peppermint terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di TPMB "S" Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen one group pretest–posttest. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 30 ibu bersalin kala I fase aktif. Pengukuran nyeri dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) melalui lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, dengan uji Wilcoxon untuk menilai pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap nyeri persalinan. **Hasil:** Sebelum intervensi, mayoritas responden mengalami nyeri berat sebanyak 25 orang (83,3%) dan nyeri sedang sebanyak 5 orang (16,7%). Setelah intervensi, mayoritas responden mengalami nyeri sedang sebanyak 22 orang (73,3%), sementara nyeri berat hanya 1 orang (3,4%) (kategori lain tercatat sebanyak 7 orang (23,3%)). Uji Wilcoxon menunjukkan p-value = 0,000 ($\alpha = 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh aromaterapi peppermint terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di TPMB "S".

Kata Kunci: Aromaterapi Peppermint, Nyeri Persalinan, Terapi Komplementer

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin, plasenta, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar dan yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri. Semua wanita berharap saat persalinan bebas dari rasa nyeri, akan tetapi rasa nyeri saat proses persalinan dibutuhkan untuk kelahiran bayi. Nyeri persalinan adalah suatu keadaan tidak menyenangkan dan kompleks yang merupakan fenomena sangat individual dengan komponen sensorik dan emosional. Rasa nyeri disebabkan oleh kontraksi rahim akibat peningkatan oksitosin. Kontraksi uterus merupakan power/kekuatan yang mendorong janin dalam kandungan turun dan dilatasi serviks sehingga berpengaruh terhadap kelahiran bayi. Sebuah penelitian mengenai perempuan yang melahirkan di amerika serikat sebanyak 93,5% dilaporkan mengalami nyeri yang tajam atau dapat ditahan, sedangkan di finlandia sebanyak 80% dilaporkan mengalami nyeri yang parah dan tidak tertahan.

Nyeri dalam persalinan dapat ditangani dengan menggunakan terapi komplementer bisa dengan teknik relaksasi dan pernapasan, *effleurage* dan tekanan sakrum, *jet hidroterapi*, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, *massage*, *acupressure*, aromaterapi, yoga dan sentuhan terapeutik. Aromaterapi menurut KBBI adalah terapi atau pengobatan yang dilakukan menggunakan wewangian, seperti bunga, akar - akaran, dan daun-daunan.

Penggunaan aromaterapi dalam persalinan dipercaya sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri, yaitu dengan minyak esensial yang berasal dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan, bau yang berpengaruh terhadap otak yang menenangkan pada saat persalinan. Aromaterapi dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi, dan mampu menghasilkan hormon endorfin dan enkefalin yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Berbagai jenis minyak esensial digunakan sebagai aromaterapi dalam relaksasi penanganan medis pengurangan rasa nyeri seperti lavender, rosemary, Neroli Massage, lemon, peppermint, dan lain-lain.

Menggunakan minyak esensial peppermint sebagai aromaterapi untuk pengurangan rasa nyeri persalinan. Hal ini didasarkan pada peppermint yang berasal dari daun mint mengandung menthol yang memiliki kandungan karminatif (penenang). Selain itu menthol juga bersifat mudah menguap, tidak berwarna, berbau tajam dan menimbulkan rasa hangat diikuti rasa dingin yang menyegarkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sagita dan Martina, 2019) di PMB Tri Yudina Kotabumi Lampung Utara juga terdapat pengaruh aromaterapi terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin, dan Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Novfrida dan Saharah, 2018) juga menunjukkan bahwa dari hasil penelitian dapat menurunkan rasa nyeri pada persalinan di kala 1 fase aktif dengan intervensi memberikan aromaterapi. Penggunaan aromaterapi

merupakan alternatif yang populer didalam dunia kesehatan dan juga diakui karena banyak manfaatnya pada wanita selama hamil dan saat persalinan, faktanya banyak wanita yang menghindari obat-obatan sehingga mencari metode alternatif untuk menghilangkan rasa nyeri saat bersalin. Rasa sakit datang saat kontraksi dan dapat dikurangi dengan cara penggunaan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial saat persalinan, ini juga membantu wanita mengatasi rasa takut dan cemas karena memiliki efek penenang pada sistem saraf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperiment design* dengan *design* penelitian Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang berjumlah 30 orang yang hari perkiraan lahir di TPMB “S” di bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2024. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB “S” yang berjumlah 30 ibu bersalin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah skala nyeri dengan lembar observasi *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengobservasi tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukannya intervensi dengan menggunakan *diffuser aromatherapi peppermint*. Dalam penelitian ini menggunakan 16 tetes aromaterapi dengan campuran air 80 ml selama 1 jam (60 menit). Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *wilxocon*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Sebelum Intervensi

Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	Sebelum Intervensi	
	n	%
Tidak Nyeri	0	0,0
Nyeri Ringan	0	0,0
Nyeri Sedang	5	16,7
Nyeri Berat	25	82,3
Nyeri tidak terkontrol	0	0,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian pada kelompok sebelum intervensi mayoritas nyeri adalah nyeri berat persalinan kala 1 fase aktif sebanyak 25 (83,3%) responden dan minoritas nyeri sedang persalinan kala 1 fase aktif sebanyak 5 (16,7%) responden.

Tabel 2 Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Sesudah Intervensi

Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	Sesudah Intervensi	
	N	%
Tidak Nyeri	0	0,0
Nyeri Ringan	7	23,3
Nyeri Sedang	22	73,3
Nyeri Berat	1	3,4
Nyeri tidak terkontrol	0	0,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian pada kelompok sesudah intervensi mayoritas nyeri adalah nyeri sedang persalinan kala 1 fase aktif sebanyak 22 (73,3%) responden dan minoritas nyeri sedang persalinan kala 1 fase aktif sebanyak 7 (23,3%) responden dan nyeri berat hanya 1 (3,4%) responden.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Intervensi	Nilai Sig.	α	Kesimpulan
------------	------------	----------	------------

JURNAL SEHAT MASADA			VOLUME XX	NOMOR 1	JANUARI 2026	eISSN : 2502-5414
Sebelum	0,000	0,05	Tidak berdistribusi normal			
Sesudah	0,000	0,05	Tidak berdistribusi normal			

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa data sesudah dan sebelum intervensi

mendapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka uji bivariat untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4. Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Nyeri Persalinan Pada Kala I Fase Aktif di TPMB “S”

Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	N	Mean	SD	Signifikasi
Pre Test Sebelum Intervensi	30	3,83	0,379	0,000
Pre Test Setelah Intervensi	30	2,80	0,484	

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka terdapat pengaruh aromaterapi *peppermint* terhadap nyeri persalinan pada kala I fase aktif di TPMB “S”

PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum diberikan Aromaterapi *Peppermint*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum diberikan aromaterapi *peppermint* dari 30 responden ibu bersalin yaitu nyeri berat persalinan kala 1 fase aktif sebanyak 25 (83,3%) responden dan minoritas nyeri sedang persalinan kala 1 fase aktif sebanyak 5 (16,7%) responden.

Tingkat nyeri berat yang dialami oleh responden ibu bersalin tersebut dari hasil data sebelum pemberian intervensi dikarenakan ibu bersalin sedang dalam persalina dan sudah masuk pada kala I fase aktif. Hal tersebut membuat ibu mengalami kontraksi yang sering dan kuat sehingga menyebabkan tingkat nyeri pun tinggi.

Peningkatan nyeri terjadi karena rahim berkontraksi sebagai upaya membuka serviks dan mendorong kepala bayi kearah panggul. Kontraksi uterus menyebabkan iskemia korpus uteri karena pembuluh darah tertekan dan peregangan serviks yang menyebabkan rasa nyeri. Nyeri persalinan merupakan keadaan fisiologis yang dialami setiap ibu bersalin. Semakin bertambahnya pembukaan serviks maka nyeri persalinan yang dirasakan ibu bersalin akan bertambah kuat dan lama. Hal ini disebabkan oleh anoksia miometrium di mana terjadi kontraksi otot selama periode anoksia relatif menyebabkan rasa nyeri. Persalinan tanpa nyeri adalah kejadian yang berbahaya seperti halnya silent coronary thrombosis

Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Setelah diberikan Aromaterapi *Peppermint*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif setelah diberikan aromaterapi *peppermint* dari 30 responden ibu bersalin nyeri sedang persalinan kala 1 fase aktif sebanyak 22 (73,3%) responden dan minoritas nyeri sedang

persalinan kala I fase aktif sebanyak 7 (23,3%) responden dan nyeri berat hanya 1 (3,4%) responden.

Hasil penelitian sesuai dengan jurnal yang dilakukan oleh Fadhlia Purwandari (2014) menunjukkan bahwa Penatalaksanaan nyeri yang tidak adekuat dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pasien dan anggota keluarga. Pasien dan keluarga akan merasakan ketidak nyamanan yang meningkatkan respon stress sehingga mempengaruhi kondisi psikologi, emosi, dan kualitas hidup.

Menurut Wong (2010), penatalaksanaan nyeri akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi. Aromaterapi merupakan tanaman terapeutik yang mengandung minyak esensial untuk mengatasi keluhan fisik dan psikologis ibu bersalin. Secara fisik baik digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, sedangkan secara psikologis dapat merilekskan pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan serta memberikan ketenangan. Minyak esensial diserap oleh tubuh melalui dua cara yaitu indra penciuman dan melalui kulit. Cara paling sederhana adalah melalui indra penciuman, oleh sebab itu terapi ini disebut aromaterapi. Indra penciuman dapat merangsang daya ingat yang bersifat emosional dengan memberikan reaksi fisik berupa tingkah laku. Aroma yang sangat lembut dan menyenangkan dapat membangkitkan semangat maupun perasaan tenang dan santai.

Setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi peppermint, 30 responden dalam penelitian ini mengalami penurunan tingkat

nyeri yang signifikan. Selain itu keluhan-keluhan dalam tingkat nyeri sebelumnya sudah tidak dirasakan lagi.

Pengaruh Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase aktif

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai p- value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka terdapat pengaruh aromaterapi peppermint terhadap nyeri persalinan pada kala I fase aktif di TPMB "S".

Penurunan tingkat nyeri yang dialami oleh 30 responden dalam penelitian ini menunjukan tentang bagaimana efektivitas penggunaan aromaterapi peppermint bisa menurunkan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Setelah intervensi pemberian aromaterapi peppermint tingkat nyeri menjadi lebih rendah apabila dibandingkan sebelum diberikan aromaterapi peppermint, hal ini terjadi karena penggunaan aromaterapi peppermint memiliki berbagai manfaat karena mengandung minyak mentol dalam mint.

Aromaterapi mempunyai beberapa molekul yang dilepaskan ke udara sebagai uap air. Untuk dapat dicium, suatu objek harus bersifat mudah menguap atau larut dalam air atau larut dalam lemak. Selaput plasma pada hidung terbentuk dari lemak (lipid). Ketika uap air yang mengandung komponen kimia tersebut dihirup, suatu aroma melebur dalam lipid agar dapat tertangkap oleh rambut penciuman (olfactory cilia). Minyak esensial sangat efektif dan bermanfaat saat dihirup atau digunakan pada bagian luar, karena indra penciuman berhubungan dekat dengan emosi manusia. Saat aroma dari minyak esensial dihirup, tubuh

akan memberikan respon psikologis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyati (2019) bahwa intervensi yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu pemberian aromaterapi peppermint selama 60 menit dilakukan 2 kali perhari. Evaluasi hasil pemberian aromaterapi peppermint yaitu terdapat penurunan skala nyeri pada. Sehingga pemberian aromaterapi peppermint bermanfaat menurunkan nyeri pada klien. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2017) bahwa Pengaruh Aromaterapi Peppermint terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di Rumah Bersalin Siti Aminah Kota Padang Tahun 2017 dari sampel sebanyak 16 orang secara purposive sampling dengan analisis data terdiri dari univariat dan bivariat menggunakan komputerisasi dengan uji T berpasangan. Hasil penelitian didapatkan adanya penurunan intensitas nyeri dengan rerata sebelum diberikan aromaterapi peppermint adalah 7,88 dan setelah diberikan aromaterapi peppermint rerata intensitas nyeri menurun menjadi 5,19. Dari analisis bivariat diperoleh nilai $p=0,000$ (nilai p).

KESIMPULAN

Tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum diberikan aromaterapi *peppermint* ibu bersalin berada pada tingkat nyeri tingkat nyeri berat 25 (83,3%).

Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Setelah diberikan Aromaterapi *Peppermint* ibu bersalin berada pada tingkat nyeri sedang sebesar 22 (73,3%) dan pada tingkat nyeri berat 1 (3,4%).

Terdapat pengaruh aromaterapi

peppermint terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif dengan nilai p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan adanya pengaruh aromaterapi *peppermint* terhadap nyeri persalinan pada kala I fase aktif di TPMB “S”

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. (2017). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ardisela D. Aplikasi Gibberelin terhadap induksi pembungaan tanaman *Mentha* spp: Jurnal LPPM. 17–23; 2012.
- Ari Kurniarum, S.SiT., M. K. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL Komperhensif
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Augusty, Ferdinand. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro; 2006.
- Azizah, Nurul. ‘Inhalasi Aromaterapi Lavender (*Lavendula angustifolia*) dan Neroli (*Citrus aurantium*) dengan nyeri post partum’: Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 13 (2): 147-155; 2020.
- Ernawati, Susi. Pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan: literatur review. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Sari Mulya Banjarmasin; 2021.
- Hadipoentyanti, E. Pedoman Teknis Mengenal Tanaman *Mentha* (*Mentha Arvensis* L) dan Budidayanya. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor; 2012.
- Haqiqi, BR., Wicaksono, B, & Pratami, E. Perbedaan Perubahan Tingkat Nyeri Persalinan Normal Antara Kelompok Dengan Dan Tanpa Aromaterapi Lavender Di Lamongan. Skripsi: Universitas Airlangga; 2016.

- Hetia, Evi Nira; M. Ridwan; Herlina. 'Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Aktif': Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai. Vol 10 (1): 5-9; 2007.
- Indah, Firdayanti, Nadyah. (2019) Manajemen Kebidanan Internatal Pada Ny "N" Dengan Usia Kehamilan Preterm Di RSUD Syekh Yusup Gowu.
- Koensomardiansyah. Minyak Atsiri A -Z. Jakarta: Indeks; 2009. Kushariyadi, Setyoadi. Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatik. Penerbit Salemba Medika. Jakarta; 2011.
- Laila, N.N. Menstruation Smart Book: Buku Biru. Jakarta; 2011.
- MH, R. K., Susilo, J., & Lestari, P. Efek Lilin Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Persalinan Normal Kala I Fase Aktif Pada. Jurnal Gizi Dan Kesehatan; 2015.
- Magfuroh, Annisa. Aktor-Faktor yang Berhubungan dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Skripsi. Tangerang, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2016.
- Murray, Michelle dan Gayle M. Hueslsmann. Persalinan dan Melahirkan Praktik Berbasis Bukti. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013.
- Notoadmodjo. (2021) Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Nuraisah dkk. (2012)
- Nursahidah, Aqliya Alqonita;Novelia,Shinta; Suciawati, Anni. 'The Effect of Lavender Aromatherapy on Labor Pain Among Delivery Women in Bandung 2020'. Asian Community Health Nursing Research. Vol 2(1): 13- 19; 2020.
- Rahmita, Hirza; Wiji, Rizki Natia; Rahmi, Rifa. 'Efektivitas Aromaterapi untuk Menurunkan Nyeri Persalinan di BPM Rosita KotaPekan Baru'. Al- Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences). Vol 7(2): 53-57; 2018.
- Rezeki, Sri., & Irawan, RM. Bagus. Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Persalinan Melalui Terapi Alat Mekanik Manual Regio Sakralis; 2012.
- Sagita, Y. D., & Martina. pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. Wellness and Healthy Magazine; 2019.
- Sastrohamidjojo, Hardjono. Kimia Minyak Atsiri. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta; 2004.
- Susilarini., Winarsih, Sri., & Idhayanti, Ribkha. Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala i pada ibu bersalin. Jurnal Kebidanan. 6(12), 47; 2017.
- Turlina, Lilin dan Fadhillah, Nurul. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di BPM Ny. Margelina, Amd.Keb Desa Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Program Studi D3 Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan; 2020.
- Wahyuningsih, Marni. Efektifitas Aromaterapi Lavender (Lavandula Agustifolia) Dan Massage Efflurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kal I Fase Aktif Pada Primigravida Di BPS Utami Dan Ruang Ponok RSUD Karanganyar. Skripsi. Surakarta, Stikes Kusuma Husada; 2014.